

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya telah diakui bahwa ratusan juta umat manusia dewasa ini memerlukan pendidikan. Selain untuk mendapatkan kesempatan guna menyempurnakan kecakapannya atau menunjang perkembangan dirinya, juga karena tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan ekonomi, perkembangan politik, dan perkembangan sosial budaya yang melanda hampir semua belahan bumi.

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai – nilai didalam masyarakat dan kebudayaannya. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau meningkatkan taraf hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Sebagaimana tertulis dalam Undang – Undang RI no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu :

“ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk merealisasikan tujuan tersebut maka diperlukan suatu lembaga khusus yang mengelola pendidikan sedemikian rupa, dalam hal ini lembaga tersebut adalah sekolah. Peranan sekolah adalah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga, maka sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperhalus serta memperbaiki tingkah laku anak didik. Jelasnya dapat dikatakan bahwa sebagian besar pembentukan kecerdasan (pengertian), sikap dan minat sebagai bagian dari pembentukan kepribadian dilaksanakan di sekolah.

Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Atau dapat pula dikatakan bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran sehingga menimbulkan terjadinya proses belajar pada diri siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dipahami bahwa mengajar merupakan kegiatan menyampaikan pesan berupa pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap-sikap tertentu dari guru kepada siswa. Kegiatan mengajar sebenarnya bukan sekedar menyangkut persoalan penyampaian pesan - pesan dari seorang guru kepada siswa, tetapi juga menyangkut kegiatan membimbing dan melatih siswa untuk belajar. Cara guru dalam mengajar ini yang akan mempengaruhi siswa dalam belajar. Oleh karena itu seorang guru seharusnya dapat mengaplikasikan delapan keterampilan mengajar di sekolah meliputi :

- (1) keterampilan bertanya dasar dan lanjut, (2) keterampilan memberi penguatan,
- (3) keterampilan mengadakan variasi, (4) keterampilan menjelaskan, (5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (6) keterampilan membimbing

diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola kelas, (8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, UPPL Unimed (2011).

Sebagaimana yang tertera pada Undang - Undang no. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 dalam Depdiknas (2006) menyatakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Sebagai guru harus memiliki kompetensi keguruan sebagai wujud keprofesionalannya. Inilah yang dimaksud Usman (2000) yang dikutip oleh Thea (2011) bahwa agar dapat mencapai hasil yang optimal dalam kegiatan mengajar, guru harus dan dituntut untuk meningkatkan mutu (kualitas) pengajarannya yakni guru mampu merencanakan program pengajaran sekaligus mampu pula melaksanakannya dalam bentuk pengelolaan kegiatan belajar mengajar. Sementara menurut Alma (2009), salah satu ciri dari perbuatan profesional adalah usaha untuk meningkatkan keterampilan mengajar (Teaching Skill) .

Dari kedua pendapat di atas, diyakini bahwa keterampilan / cara guru dalam mengajar akan berpengaruh terhadap perkembangan diri siswa baik itu dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya. Artinya, keterampilan guru mengajar akan mempengaruhi pandangan atau kecenderungan siswa dalam belajar. Hal ini bisa diamati dari minat siswa dalam kegiatan belajarnya, sebagai respon dari aktivitas guru dalam mengelola kelas. Karena bagaimanapun guru sangat mempengaruhi cara berpikir dan pembentukan sikap siswa dalam belajar.

Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa, suka tidak suka, merasa nyaman atau tidak nyaman dalam menerima stimulus dari guru dalam belajar. Minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu (Kamus Besar Bahasa Indonesia : 2008).

Berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dapat diketahui dari hasil belajar mengajar tersebut pada umumnya dikaitkan dengan tinggi rendahnya nilai yang dicapai siswa, daya serap siswa serta prestasi siswa yang berupa nilai hasil raport.

Menurut Rini (2003) “ Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”. Di Indonesia alat ukur evaluasi hasil belajar disebut tes hasil belajar. Tes ini digunakan untuk mengukur taraf keberhasilan sebuah program pengajaran dan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mendayagunakan kemampuan kognitifnya.

Selain minat, hasil belajar siswa pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling terkait, baik yang berasal dari dalam diri anak didik sendiri (internal) maupun dari luar anak didik (eksternal), keduanya secara bersamaan menentukan prestasi belajar siswa.

Menurut Ahmadi dan Prasetya (2005), faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terbagi atas dua bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri yang meliputi faktor fisiologi (kesehatan dan keterbatasan anggota tubuh seperti cacat tubuh) dan faktor psikologi (minat, persepsi, kecerdasan, bakat, motivasi dan

kemampuan kognitif). Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kurikulum, guru, bahan pembelajaran, sarana dan fasilitas.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan dalam rentang waktu bulan Juni dan Agustus 2012 di SMK Negeri 10 Medan menunjukkan bahwa pelaksanaan belajar mengajar masih di dominasi oleh guru, dimana guru sebagai sumber utama pengetahuan. Dan hal ini juga termasuk dalam pelajaran kewiausahaan. Hal ini dilakukan oleh guru karena guru mengejar target kurikulum untuk menghabiskan materi pembelajaran atau bahan ajar dalam kurun waktu tertentu. Pola pembelajaran seperti ini dilakukan secara berulang kali dari waktu ke waktu.

Pada dasarnya pembelajaran konvensional yang dikenal sering menggunakan metode ceramah, juga merupakan salah satu pengaplikasian keterampilan mengajar guru yaitu keterampilan menjelaskan. Dominasi metode ceramah dalam pembelajaran kewirausahaan cenderung berorientasi pada materi yang tercantum dalam kurikulum dan buku teks, serta jarang mengaitkan materi yang dibahas dengan masalah - masalah nyata yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat guru menjelaskan materi, siswa cenderung diam serta mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru, siswa tidak bisa berargumentasi jika ada hal-hal yang ingin ditanyakan terkait dengan materi yang ada di buku. Namun hal itu belum cukup untuk memberikan variasi dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Sebab masih terdapat beberapa keterampilan mengajar yang dapat diaplikasikan oleh guru dalam melakukan pembelajaran dan merupakan dasar dari keterampilan atau pengetahuan bagi guru dalam mengajar yang harus dimiliki disamping pengetahuan atas metode, strategi, model pembelajaran lainnya.

Berdasarkan data nilai / prestasi dari siswa SMK Negeri 10 Medan pada dasarnya belum mencukupi nilai rata – rata ideal. Sebab dalam perolehan nilai sehari – hari yang dilakukan oleh guru belum mencapai nilai yang diharapkan dengan nilai rata – rata 67,45, jelas terlihat perolehan prestasi siswa berada dibawah nilai ideal rata – rata yang mencapai nilai 70. Yang diperkuat dengan pendapat Suciati (2007) yang dikutip oleh Jumida (2011) menyatakan bahwa nilai hasil belajar siswa yang mencapai < 70 masih tergolong kurang.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mencoba menerapkan keterampilan mengajar guru dalam pelajaran kewirausahaan dan menghubungkannya dengan minat belajar serta hasil belajar siswa. Yang dilaksanakan dalam penelitian yang berjudul : “ **Pengaruh Cara Guru Mengajar Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Kewirausahaan pada Siswa Kelas X SMK Negeri 10 Medan T.A 2012 – 2013**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut :

1. Faktor apasaja yang mempengaruhi hasil belajar kewirausahaan pada siswa SMK Negeri 10 Medan ?
2. Apakah faktor internal dan eksternal dari peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar pada siswa SMK Negeri 10 Medan ?
3. Apasaja yang menjadi pendorong keinginan siswa untuk berprestasi ?

4. Pendekatan pembelajaran yang bagaimana yang dapat meningkatkan hasil belajar kewirausahaan ?
5. Apakah keterampilan mengajar guru dapat mempengaruhi minat belajar siswa?
6. Apakah keterampilan mengajar guru dapat mempengaruhi hasil belajar siswa?
7. Manakah yang lebih baik dalam pembelajaran kewirausahaan, apakah pengaplikasian keterampilan mengajar guru atau pembelajaran konvensional ?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat kompleksnya permasalahan pada identifikasi masalah di atas serta dikarenakan keterbatasan kemampuan untuk meneliti keseluruhan dari permasalahan yang ada, maka diperlukan membuat batasan masalah yang akan diteliti. Adapun permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini terbatas pada minat siswa dalam belajar serta hasil belajar yang diperoleh siswa dengan pengaplikasian keterampilan mengajar guru pada pelajaran kewirausahaan dan pembelajaran konvensional.

D. Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana minat belajar siswa dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran kewirausahaan kelas I busana butik SMK Negeri 10 Medan Tahun pelajaran 2012 – 2013 ?

2. Bagaimana minat belajar siswa dengan pengaplikasian keterampilan mengajar guru pada mata pelajaran kewirausahaan kelas I busana butik SMK Negeri 10 Medan Tahun Pelajaran 2012 – 2013 ?
3. Apakah terdapat pengaruh hasil belajar antara siswa yang diajar dengan pengaplikasian keterampilan mengajar guru dan dengan pembelajaran konvensional dengan minat belajar pada mata pelajaran kewirausahaan kelas 1 SMK Negeri 10 Medan Tahun Pelajaran 2012 – 2013 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dijabarkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui minat belajar siswa dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran kewirausahaan kelas I busana butik SMK Negeri 10 Medan Tahun pelajaran. 2012 – 2013.
2. Mengetahui minat belajar siswa dengan pengaplikasian keterampilan mengajar guru pada mata pelajaran kewirausahaan kelas I busana butik SMK Negeri 10 Medan Tahun pelajaran 2012 – 2013.
3. Mengetahui pengaruh terhadap hasil belajar antara siswa yang diajar dengan pengaplikasian keterampilan mengajar guru dan yang diajar dengan pembelajaran konvensional dengan minat belajar pada mata pelajaran kewirausahaan kelas 1 SMK Negeri 10 Medan Tahun Pelajaran 2012 – 2013.

F. Manfaat Penelitian

Disamping dari tujuan penelitian di atas, diharapkan pula penelitian ini dapat bermanfaat yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi guru dalam merancang pembelajaran dengan mengaplikasikan keterampilan mengajar guru dan memfasilitasi pembelajaran.
2. Memberikan manfaat bagi siswa dalam kegiatan belajar yang telah bervariasi sehingga dapat meningkatkan semangat, keinginan belajar dan lain – lain yang dapat mendukung perolehan hasil belajar yang lebih baik.
3. Memberikan sumbangan pikiran dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran agar lebih baik dan berkualitas.
4. Memberikan manfaat bagi peneliti dalam pengembangan pengetahuan dan kemampuan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar suatu hari nanti serta pengalaman dan pembelajaran dalam pelaksanaan penelitian dan kegiatan belajar mengajar.
5. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.